

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dari berbagai aspek. Melalui pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang unggul, berkompeten dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era globalisasi ini. Dengan pendidikan juga akan mampu mengembangkan segala potensi dan keterampilan serta kepribadian generasi penerus bangsa ini sebagai penerus perjuangan untuk mewujudkan Indonesia yang maju, sejahtera dan bermartabat.

Hal ini sebagaimana termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>)

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan merupakan barometer kunci kemajuan bangsa Indonesia ke depan. Hal ini disebabkan karena perwujudan cita-cita bangsa hanya dapat dilakukan oleh penyelenggara pembangunan yang memiliki sumber daya manusia yang terdidik. Dengan

memiliki sumber daya manusia yang terdidik bangsa Indonesia akan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dan modern. Selanjutnya, untuk menciptakan sumber daya manusia yang terdidik tersebut tentunya harus melalui proses belajar. Belajar menjadi bagian penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang terdidik. Melalui kegiatan belajar akan terjadi proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si objek belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut tak lepas pula dari adanya minat yang dimiliki oleh siswa dalam proses belajar.

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu dan sebagai sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Menurut Rahmat (2018:161) minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan terarah pada objek kegiatan tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi, minat mendorong (memotivasi)

seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuai arah minatnya. Antara kebutuhan, minat dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Minat muncul karena ada rasa kebutuhan dan kebutuhan menuntut adanya pemuasan. Pemuasan ini diperoleh dari perbuatan (aktualisasi) minat, minat inilah yang akhirnya memotivasi seseorang untuk berbuat sesuatu.

Minat belajar berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya (Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, 2020). Dengan demikian minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu yang diminatinya. Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal yang menurutnya bermanfaat daripada hal lain yang tidak sama sekali menurutnya tidak bermanfaat.

Namun demikian, kondisi tersebut seringkali belum sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2023 menunjukkan bahwa minat belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor Tahun Pelajaran 2023/2024 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari

data hasil observasi awal bahwa dari 27 siswa baru mencapai 40% yang menunjukkan minat belajarnya baik. Penyebab masalah rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh 2 faktor, yakni cara menyajikan materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik dan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan buku teks sebagai sumber belajar di dalam kelas. Penggunaan media pembelajaran yang dipadukan dengan perkembangan teknologi belum diterapkan secara optimal.

Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran, tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan dan perhatian siswa yang rendah dalam proses pembelajaran. Seringkali ditemukan siswa mengantuk ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak dapat diselesaikan dengan baik. Siswa seringkali harus diingatkan untuk segera menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tidak bisa berjalan dengan baik. Siswa tidak aktif untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Siswa mudah menjadi jenuh atau bosan bahkan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya minat belajar. Materi yang terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Penggunaan media yang kurang tepat dan bersifat menonton juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Selain itu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh

beberapa faktor internal dari siswa. Faktor-faktor yang dialami dan dihayati oleh siswa dan hal ini akan menjadi penyebabnya terhadap proses belajar. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran IPAS itu membosankan.

Kondisi seperti ini tentunya tidak bisa dibiarkan. Apabila hal ini diabaikan dan tidak ditindaklanjuti maka akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan intelektual, emosional dan kepribadian siswa yang masih berada dalam fase operasional-konkret.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan penggunaan media pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh terhadap minat belajar dan pemahaman siswa dalam menerima materi-materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Media pembelajaran yang tepat yaitu dengan memaksimalkan kemampuan siswa belajar sendiri nantinya siswa akan mempunyai pengalaman berharga karena belajar melalui pengalaman sendiri akan lebih mudah diingat oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi materi pada saat

itu. Di samping membangkitkan minat belajar, media pembelajaran juga membantu siswa meningkatkan pemahaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh AP Astuti (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran IPAS meningkatkan perolehan belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Sambirejo 02 Semarang, secara kualitatif, hal ini tampak dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan senang terhadap penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran dan cukup memudahkan dalam memahami materi pembelajaran. Selanjutnya, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Mochammad Amirudin Ichda dkk (2023) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *chromebook* dapat meningkatkan minat baca siswa kelas rendah melalui implementasi cerita bergambar berbantuan aplikasi *Literacy Cloud* di SDN Blimbing 2 Malang. Hal ini dibuktikan adanya beberapa manfaat dari kegiatan ini yang diperoleh guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Pertama, guru mendapatkan pengalaman baru dengan media dan sumber belajar yang mudah digunakan. Kedua, siswa lebih bersemangat karena dapat secara langsung mengoperasikan *chromebook*, dan yang ketiga siswa lebih fokus ketika memilih dan membaca cerita dengan gambar.

Penelitian lain terkait **upaya peningkatan minat belajar dengan memanfaatkan *Google Workspace for Education* telah dilakukan oleh Mufid Dhiya Faliha (2022)**. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media *Google Classroom* dalam pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: (1) Peserta didik dapat menerima materi

dengan mudah dikarenakan mereka sudah terbiasa menggunakan media tersebut;

(2) Peserta didik juga bisa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan media yang digunakan pada google classroom sangat bervariasi dan lebih berwarna sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. **Selanjutnya, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Erna Rahayu (2021) menunjukkan bahwa penggunaan *Google Workspace* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring di kelas 9B MTs Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata – rata ulangan harian yaitu 77.5% pada siklus I dan 84% pada siklus kedua. Jumlah peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan yaitu 76% pada siklus I dan 82.1% pada siklus 2. Peningkatan keterlibatan peserta didik juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase jumlah peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu yaitu 81.3% pada siklus 1 dan 2.**

Merujuk pada hasil penelitian-penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *chromebook* maupun penggunaan *Google Workspace for Education*, dapat meningkatkan minat belajar maupun hasil belajar siswa. Namun demikian, Apakah pemanfaatan *chromebook* dengan berbantuan *Google Workspace for Education* juga mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor ? Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru dalam menyajikan materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik dan kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan buku teks sebagai sumber belajar di dalam kelas.
2. Guru dalam menggunakan media pembelajaran yang dipadukan dengan perkembangan teknologi belum diterapkan secara optimal.
3. Siswa merasa kurang senang mengikuti pembelajaran, tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan dan perhatian siswa yang rendah dalam proses pembelajaran. Seringkali ditemukan siswa mengantuk ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.
4. Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Siswa seringkali harus diingatkan untuk segera menyelesaikan tugas-tugas tersebut.
5. Siswa dalam berinteraksi guru maupun dengan siswa, tidak bisa berjalan dengan baik. Siswa tidak aktif untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran.
6. Siswa mudah jenuh atau bosan bahkan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menyebabkan menurunnya minat belajar. Materi

yang terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut.

### **C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemanfaatan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education* untuk meningkatkan minat belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor?
2. Apakah pemanfaatan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education* dapat meningkatkan minat belajar IPAS pada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor?

Pemecahan terhadap masalah yang telah dirumuskan dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Guru merancang kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan memanfaatkan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education*
2. Guru melaksanakan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan memanfaatkan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education*
3. Guru melaksanakan proses evaluasi/penilaian pada pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan memanfaatkan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education*

4. Guru melaksanakan proses refleksi setelah kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS dengan memanfaatkan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education*

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan minat belajar IPAS melalui pemanfaatan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education* pada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya meningkatkan minat belajar pada siswa kelas V SDN 03 Madiun Lor melalui pemanfaatan *chromebook* berbantuan *Google Workspace for Education*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru  
Sebagai bahan rujukan dan masukan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa
2. Bagi Siswa  
Sebagai motivasi untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan minatnya dalam kegiatan pembelajaran
3. Bagi Kepala Sekolah  
Sebagai bahan kajian untuk dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan penyusunan kurikulum sekolah

## F. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang perlu Peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Minat belajar

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

### 2. IPAS

IPAS adalah salah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda mati, dan interaksinya dalam alam semesta ini. IPAS mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

### 3. *Chromebook*

*Chromebook* adalah jenis komputer baru yang dirancang untuk membantu Anda menyelesaikan berbagai aktivitas dengan lebih cepat dan lebih mudah. *Chromebook* menjalankan *ChromeOS*, sistem operasi dengan penyimpanan *cloud*, memiliki fitur bawaan terbaik dari *Google*, serta keamanan berlapis.

### 4. *Google Workspace for Education*

*Google Workspace for Education* adalah serangkaian alat dan layanan *Google* yang disesuaikan bagi sekolah dan homeschool untuk berkolaborasi, menyederhanakan instruksi, dan menjaga pembelajaran tetap aman.